GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar : **Kompas** **Tanggal** : **14 mei 2007**

Subyek : **Terumbu karang dan bakau rusak berat** **Hari** : **Senin** **Halaman** : **24**

Terumbu Karang dan Bakau Rusak Berat

Freddy Numberi: Jangan Semata Kejar PAD

Bandar Lampung, Kompas - Dinas Kelautan dan Perikanan Lampung memastikan, lebih dari separuh kawasan terumbu karang dan hutan bakau di pesisir timur Provinsi Lampung saat ini dalam kondisi rusak berat. Diperlukan upaya penyelamatan yang serius bagi areal yang tersisa, mengingat lokasi itu merupakan tempat berkembangbiaknya berbagai jenis ikan.

"Penyelamatan dilakukan untuk melestarikan dan menyelamatkan berbagai jenis ikan yang hanya hidup di kedua kawasan tersebut," kata Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Lampung Husodo Hadi, Minggu (13/5).

Menurut Husodo, kerusakan terumbu karang di perairan Lampung sudah mencapai 82 persen dari total luas 7.325 hektar. Sementara kerusakan hutan bakau di pesisir Timur sudah mencapai 62 persen dari total luas 1.188,460 hektar.

Kerusakan terumbu karang ditandai dengan rendahnya tutupan atau kepadatan terumbu karang di dasar perairan. Selain itu, secara fisik terumbu karang sudah rusak dan pecah-pecah.

Dari empat wilayah perairan Lampung, terumbu karang di perairan timur Lampung dan di Teluk Semangka Kabupaten Tanggamus tercatat paling rendah tutupannya, 0-10 persen.

Adapun tutupan di perairan Teluk Lampung di Kabupaten Lampung Selatan dan di perairan barat Lampung menunjukkan tutupan antara 15 dan 25 persen. Itu terlihat di Pulau Sebesi, Pulau Legundi, dan Pulau Sebuku di Lampung Selatan.

Menurut Husodo, rusaknya kedua kawasan itu merupakan akibat eksploitasi yang berlebihan dari masyarakat dan pelaku usaha pertambakan. Sementara kerusakan terumbu disebabkan penggunaan bom ikan oleh para nelayan.

Dari Raja Ampat, Papua Barat, dilaporkan, ekosistem terumbu karang yang termasuk eksotik di dunia mulai terganggu dengan usaha pertambangan nikel di pulau-pulau kecil. Pertambangan dapat menyebabkan erosi sehingga menciptakan kekeruhan tinggi di perairan pantai yang berujung pada kematian massal karang.

Selain mengancam lingkungan, ini juga mengancam perekonomian masyarakat yang sangat bergantung pada perikanan dan pariwisata. Karena itu, Menteri Kelautan dan Perikanan Freddy Numberi dalam kunjungannya di Waisai meminta agar Raja Ampat sebagai kabupaten bahari tidak mengeksploitasi pertambangan untuk mengejar pendapatan asli daerah semata. (hln/ich)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup